

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan merupakan agenda strategis global yang terus digencarkan, terutama dalam rangka mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC). bahwa kesehatan yang berkualitas, aman, dan terjangkau harus tersedia secara merata dan terdokumentasi dengan baik. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan digitalisasi sistem kesehatan sebagai salah satu pilar utama untuk memperluas cakupan layanan, meningkatkan pengawasan penyakit, serta mempercepat respons terhadap kondisi darurat kesehatan (Pribadi dkk, 2025).

Di Indonesia, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) telah menjadi bagian dari agenda transformasi digital kesehatan nasional yang digagas oleh Kementerian Kesehatan. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, pemerintah mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan data kesehatan pasien secara elektronik, serta mendorong integrasi dengan platform nasional SATUSEHAT. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat proses pengambilan keputusan klinis, serta mendukung kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dalam sektor kesehatan (Pribadi dkk, 2025).

Jaminan Kesehatan merupakan program strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan perlindungan kesehatan secara menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat. Sejak diluncurkan pada tahun 2014 dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Keberadaan jaminan kesehatan tidak hanya berdampak pada aspek akses layanan kesehatan, tetapi juga mendorong transformasi administratif dan manajerial di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit. Salah satu tuntutan utama dari sistem jaminan kesehatan yaitu adanya sistem pencatatan

dan pelaporan pelayanan yang transparan, terukur, dan akurat. Dalam konteks ini, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi sangat relevan dan mendesak, karena sistem ini memungkinkan dokumentasi pelayanan pasien secara digital yang dapat diintegrasikan langsung dengan sistem klaim BPJS Kesehatan. Dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME), proses verifikasi data pelayanan menjadi lebih cepat dan valid, sehingga dapat mengurangi risiko klaim ganda, manipulasi data, atau keterlambatan dalam proses pembayaran. (Shalatih & Saleh, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sistem pencatatan dan pengelolaan data pasien yang berbasis digital, menggantikan metode pencatatan manual menggunakan berkas kertas. Rekam Medis Elektronik (RME) memungkinkan tenaga kesehatan untuk mendokumentasikan riwayat medis pasien secara terstruktur, konsisten, dan dapat diakses lintas unit pelayanan secara *real-time*. Data yang tercatat di dalam sistem Rekam Medis Elektronik (RME) meliputi identitas pasien, diagnosa, hasil pemeriksaan laboratorium, resep obat, tindakan medis, hingga riwayat klaim jaminan kesehatan. Dengan sistem yang terintegrasi, proses pelayanan medis dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien, yang pada akhirnya akan berdampak pada mutu layanan dan tingkat keselamatan pasien (Muriah, 2024).

Rekam Medis Elektronik (RME) dinilai sebagai alat penting untuk menciptakan sistem pelayanan yang responsif, akuntabel, dan terintegrasi lintas layanan dan level pelayanan. Manfaat Rekam Medis Elektronik (RME) sangat besar, penerapannya di fasilitas kesehatan, khususnya rumah sakit daerah, masih menghadapi tantangan besar. Infrastruktur teknologi yang belum merata, keterbatasan anggaran, resistensi perubahan dari tenaga kesehatan, serta ketidaksiapan manajemen dalam mengelola sistem digital menjadi faktor-faktor yang sering kali menghambat keberhasilan implementasi (Rubiyanti & Suharto, 2024).

Pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) juga perlu disinergikan dengan mekanisme pembiayaan pelayanan kesehatan, terutama yang berkaitan dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agar data yang terekam

dapat mendukung proses administrasi klaim, validasi pelayanan, dan audit biaya secara akurat (Muriah, 2024).

Integrasi antara Rekam Medis Elektronik (RME) dan sistem jaminan kesehatan swasta maupun Jaminan Nasional (JKN) merupakan komponen vital dalam mewujudkan sistem pelayanan kesehatan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Keduanya memiliki fungsi strategis yang saling melengkapi: Rekam Medis Elektronik (RME) menyediakan data klinis dan riwayat pelayanan pasien secara digital, sedangkan JKN memfasilitasi akses dan pembiayaan atas pelayanan kesehatan tersebut melalui skema klaim berbasis paket tarif Indonesia *Case Based Groups* (INA-CBGs). Oleh karena itu, integrasi antara keduanya diperlukan agar proses administratif dalam pelayanan dan pembiayaan kesehatan dapat berjalan sinkron dan berbasis bukti yang terdokumentasi secara valid (Darmiani dkk, 2024).

Hubungan antara jaminan kesehatan dan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) bukan tanpa kendala. Beberapa rumah sakit, terutama di daerah, masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan sistem SIMRS mereka dengan tuntutan data dan pelaporan dari BPJS Kesehatan (Soekarjo dkk, 2022). Ketidaksiharian format data, belum tersedianya infrastruktur TI yang memadai, serta keterbatasan pelatihan tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem digital menjadi hambatan utama. Selain itu, belum semua regulasi memberikan pedoman teknis yang jelas mengenai integrasi data antara sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dan mekanisme klaim jaminan kesehatan sehingga sering terjadi ketidaksinkronan informasi yang dapat mengganggu akurasi pelaporan dan memperlambat proses klaim (Darmiani dkk, 2024).

Integrasi ini juga berdampak pada peningkatan mutu layanan dan pengawasan biaya pelayanan kesehatan. Dengan Rekam Medis Elektronik (RME) yang terintegrasi, BPJS Kesehatan dapat melakukan analisis *big data* secara lebih sistematis untuk mendeteksi pola pelayanan yang tidak rasional (*fraud*), perawatan berulang, atau ketidaksiharian antara diagnosa dan prosedur. Hal ini mendukung penguatan sistem kendali mutu dan kendali biaya

(KMKB), serta memperbaiki tata kelola pembiayaan kesehatan di tingkat nasional. Integrasi juga memungkinkan penyusunan laporan rutin dan evaluasi mutu layanan berbasis data elektronik, yang mendukung transparansi pelayanan dan pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) (Chotimah, 2022).

Implementasi sistem pelayanan digital seperti Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Pantura masih menghadapi berbagai kendala struktural dan operasional. Salah satu hambatan utama yaitu keterbatasan tenaga medis, terutama dokter spesialis dan paramedis, yang berdampak pada kualitas dan kecepatan pelayanan. Selain itu, fasilitas dan alat kesehatan yang tersedia belum sepenuhnya optimal, dengan sebagian alat sudah tidak berfungsi dengan baik dan membutuhkan pengadaan baru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung penerapan sistem berbasis teknologi seperti Rekam Medis Elektronik (RME), yang menuntut kecepatan input, konsistensi pencatatan, dan akses data yang real-time (Rusdiana dkk, 2024)

Transformasi pada Rekam Medis Elektronik (RME) perlu banyak persiapan, seperti: infrastruktur teknologi informasi, ketersediaan SDM yang kompeten, serta dukungan kebijakan dan pendanaan. Salah satu kelebihan dari adanya Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memudahkan untuk pegetikan secara online. Namun, terdapat kekurangan yaitu kesulitan dalam mendaftar secara online terlebih pada pasien lansia. Akan tetapi, Rumah Sakit telah menyiapkan alat untuk mendaftar apabila pasien kesulitan mendaftar secara online (Pamuji dkk, 2024).

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Noviam dan Gunawan tentang Implementasi Pendaftaran Mobile JKN Sebagai Transformasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Kesehatan Kerja Jawa Barat mengatakan bahwa Rumah Sakit Kesehatan Kerja Jawa Barat sudah menggunakan aplikasi Mobile JKN dari bulan Agustus 2022, terdapat juga keluhan dari pasien karena sering terjadi delay untuk mengakses Mobile JKN hal tersebut bukan kapasitas rumah sakit untuk menanggapi secara keseluruhan yang berkenaan dengan pengaksesan mobile JKN. Terjadinya gangguan sistem (error) ataupun

gangguan listrik yang mengakibatkan terhambatnya dalam pelayanan pasien karena sistem rekam medis elektronik tidak dapat diakses sehingga terjadi penumpukan pasien. Akan tetapi pihak rumah sakit masih bisa menangani masalah-masalah tersebut (Noviam dkk, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, hambatan teknis yang dihadapi RSUD umumnya mencakup koneksi jaringan internet yang belum stabil di beberapa unit pelayanan, terbatasnya perangkat komputer yang memadai, serta adanya gangguan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) yang sering mengalami error atau loading lambat saat jam sibuk, yang berdampak langsung terhadap kelancaran input data rekam medis dan keterlambatan dalam proses klaim ke BPJS.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah dan kasus yang sering ditemukan terkait JKN dan Rekam Medis Elektronik (RME) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Integrasi Sistem Aplikasi JKN dalam Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol" Elektronik (RME) di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol, dengan tujuan untuk menganalisis, mengetahui kendala dan menyusun strategi untuk mengatasi kendala yang muncul pada penggunaan JKN dalam implementasinya terhadap Rekam Medis Elektronik (RME).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan bahwa masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Tinjauan Integrasi Sistem Aplikasi JKN dalam Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis penelitian dengan judul “Tinjauan Integrasi Sistem Aplikasi JKN dalam Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Elektronik (RME) di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep-konsep terkait penerapan Rekam Medis Elektronik yang dikaitkan dengan jaminan kesehatan di rumah sakit, serta memperkaya literatur dalam bidang manajemen kesehatan dan teknologi informasi kesehatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana sistem aplikasi JKN telah terintegrasi dengan RME di rumah sakit. Hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen rumah sakit sebagai dasar evaluasi dan perencanaan strategis dalam meningkatkan efisiensi, sinkronisasi data, dan kualitas pelayanan. Selain itu, rumah sakit dapat mengetahui area yang masih perlu ditingkatkan, seperti kesiapan infrastruktur atau mekanisme koordinasi antar sistem, guna mendukung pelayanan yang berbasis bukti dan klaim yang valid.

b. Bagi Institusi ITEKES Mahardika

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian di bidang manajemen informasi kesehatan, transformasi digital pelayanan kesehatan, dan integrasi sistem teknologi informasi kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau acuan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan isu-isu terkini di dunia pelayanan kesehatan digital.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penulis juga memperoleh wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam integrasi sistem aplikasi JKN dengan RME yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan, pengembangan keilmuan, atau kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan digital di Indonesia,

## **1.5 Keaslian Penelitian**

1. Penelitian sebelumnya oleh Ade Nugroho (2024) yang berjudul “Analisis Peran Jaminan Kesehatan Terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X” Penelitian ini bertujuan menganalisis peran jaminan kesehatan dalam mendukung transformasi digital sektor kesehatan melalui standarisasi data dan integrasi sistem di Rumah Sakit X. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi partisipasi dan wawancara kepada sampel yaitu perekam medis dan staf terkait di Rumah Sakit X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaminan kesehatan memainkan peran penting dalam mempercepat proses klaim asuransi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta meningkatkan proses pengembangan digitalisasi kesehatan. Namun terdapat kendala dalam integrasi data antar fasilitas kesehatan, yang masih memerlukan penyesuaian agar dapat berfungsi secara optimal. Dengan begitu diharapkan ke depan,

kebijakan terkait dan program pengembangan serta pelatihan dapat lebih bagus dan memastikan kesiapan seluruh institusi dalam menghadapi transformasi digital yang semakin pesat. Penelitian sebelumnya oleh Ade Nugroho (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti peran jaminan kesehatan dalam konteks implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Ade Nugroho menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi partisipasi dan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, sedangkan saya menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang lebih menekankan pada pengumpulan data berbentuk numerik dan penjelasan berbentuk narasi. Selain itu, penelitian Ade Nugroho lebih fokus pada kendala integrasi data antar fasilitas kesehatan, sementara penelitian saya fokus pada pengaruh aplikasi JKN dalam integrasi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD M.A Sentot Patrol.

2. Nurvita Wikansari (2022) yang berjudul *“What Are the Barriers to the Implementation of Electronic Medical Records? A Review of Recent Studies”* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi terkini pengetahuan terkait hambatan dalam penerapan rekam medis elektronik. berfokus pada identifikasi berbagai hambatan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap 13 artikel internasional yang terbit antara tahun 2011 hingga 2021.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa studi dalam satu dekade terakhir telah membahas hambatan dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Hambatan-hambatan tersebut meliputi masalah teknis, biaya awal dan pemeliharaan, isu keamanan, kurangnya dukungan teknis, resistensi dari pengguna, keterbatasan interoperabilitas sistem, infrastruktur yang tidak memadai, dan kekhawatiran terhadap produktivitas. Tantangan-tantangan ini sebaiknya diantisipasi dan ditangani sejak tahap perencanaan agar tingkat keberhasilan implementasi dapat meningkat. Baik penelitian saya maupun Wikansari sama-sama membahas tema besar mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Penelitian Nurvita Wikansari (2022) meneliti

hambatan-hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik melalui studi literatur sistematis. Meskipun tema besar yang diangkat mirip, yaitu implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), fokus dan pendekatan penelitian kami berbeda. Penelitian Wikansari bersifat teoritis dan global dengan menyoroti berbagai hambatan teknis dan non-teknis berdasarkan artikel internasional, sedangkan penelitian saya bersifat empiris dan lokal dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh aplikasi JKN terhadap efektivitas integrasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD M.A Sentot Patrol. Data saya dikumpulkan melalui lembar *checklist*.

3. Penelitian oleh Noviam dan Gunawan (2024) yang berjudul “Implementasi Pendaftaran Mobile Jkn Sebagai Transformasi Rekam Medis Elektronik Di Rsud Kesehatan Kerja Jawa Barat” Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pendaftaran Mobile JKN sebagai transformasi rekam medis elektronik di RSUD Kesehatan Kerja Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pengguna aplikasi, sampel dalam penelitian ini yaitu pengguna aplikasi JKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Mobile JKN telah mengubah cara pendaftaran pasien secara signifikan, memungkinkan akses informasi dan layanan administrasi tanpa tatap muka secara digital. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti gangguan teknis dan listrik yang mempengaruhi ketersediaan sistem rekam medis elektronik. Aplikasi Mobile JKN di RSUD Kesehatan Kerja Jawa Barat dianggap berhasil dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini merekomendasikan perluasan sosialisasi agar penerapan aplikasi Mobile JKN lebih baik lagi dan efektif untuk masyarakat. Secara keseluruhan, aplikasi Mobile JKN di RSUD Kesehatan Kerja Jawa Barat dianggap berhasil dalam meningkatkan efisiensi pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi digital. Meskipun demikian, penelitian ini merekomendasikan perluasan sosialisasi dan pemantapan infrastruktur teknis untuk mengatasi kendala yang masih terjadi. Implementasi Mobile JKN sebagai bagian dari transformasi digital rekam medis diharapkan

dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas layanan Kesehatan di Indonesia, terutama dalam era yang semakin mengandalkan teknologi. Penelitian oleh Noviam dan Gunawan (2024) mengkaji implementasi aplikasi Mobile JKN sebagai transformasi rekam medis elektronik di RSUD Kesehatan Kerja Jawa Barat dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek operasional dan kendala teknis yang dialami pengguna aplikasi Mobile JKN, sedangkan penelitian saya lebih mengutamakan analisis kuantitatif terhadap peran aplikasi JKN dalam integrasi sistem rekam medis elektronik. Kedua penelitian ini saling melengkapi, karena keduanya menegaskan bahwa peran jaminan kesehatan tidak hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mendorong digitalisasi sistem kesehatan yang terstandar, efisien, dan terintegrasi.

Penelitian terdahulu ini sangat relevan karena tidak hanya mengangkat tema yang identik, tetapi juga menyajikan proses operasionalisasi peran jaminan kesehatan secara konkret dalam setiap tahapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Perbedaannya terletak pada skala kedalaman kajian dan lingkup analisis manajerial yang lebih diperluas dalam penelitian ini. Keduanya saling melengkapi, memperlihatkan bahwa peran jaminan kesehatan tidak hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mendorong digitalisasi sistem kesehatan yang terstandar, efisien, dan terintegrasi.